

LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK



**IMPLIKASI PEMBELAJARAN DARI RUMAH TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA DI SDN 1 SIDOREJO TAMBAN CATUR
KABUPATEN KAPUAS**

OLEH

**Dr. Pranata, S.Pd., M.Si.
Dr. I Putu Widyanto, M.Pd.H
I Komang Mertayasa, S.Pd.H M.Si.**

DIBIYAI OLEH :

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN (DIPA)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM) INSTITUT AGAM HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG (IAHN-
TP) PALANGKA RAYA TAHUN 2021**

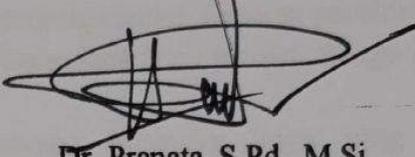
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Implikasi Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas
2. Ketua Peneliti
 - a. Nama : Dr. Pranata, S.Pd., M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. Pangkat/Gol : Penata Tk.I/IIId
 - d. NIP/NIDN : 197510162001121002/ 2416107501
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan : Dharma Acarya/Pendidikan Agama Hindu
 - g. Bidang Ilmu : Pengantar Pendidikan
 - h. Alamat Kantor : Jl. G. Obos X Palangka Raya
 - i. Alamat Rumah : Jl. Menteng 25, Palangka Raya
 - j. HP : 0852-4649-8101
3. Anggota
 - a. Nama Lengkap : Dr. I Putu Widyanto, M.Pd.H.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Pangkat/Gol : Penata Tk.I/IIId
 - d. NIP/NIDN : 198302282011011011 / 2428028301
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan : Dharma Acarya/Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 - g. Bidang Ilmu : Manajemen Pendidikan
 - h. Alamat Kantor : Jl. G. Obos X Palangka Raya
 - i. Alamat Rumah : Jl. G. Obos VIII Palangka Raya
 - j. HP : 0812-3621-6132
4. Anggota
 - a. Nama Lengkap : I Komang Mertayasa, S.Pd.H., M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Pangkat/Gol : Penata Muda Tk.I/IIId
 - d. NIP : 198508192019031006/24190885
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan : Dharma Acarya/Pendidikan Agama Hindu
 - g. Bidang Ilmu : Strategi Pembelajaran
 - h. Alamat Kantor : Jl. G. Obos X Palangka Raya
 - i. Alamat Rumah : Jl. G. Obos XVI H Palangka Raya
 - j. HP : 0812-3738-4809
5. Jumlah tim penelitian : 3 Orang
6. Lokasi Penelitian : Kabupaten Kapuas

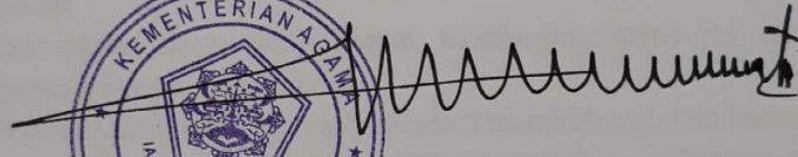
7. Sasaran : Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dan Siswa SDN 1 Sidorejo Tamban Catur.
8. Waktu Penelitian : 2 (dua) Bulan
9. Sumber Dana : DIPA IAHN-TP Tahun 2021.


Menyetujui,
Ketua LPPM,

Sulandra, S.Pi., M.Si
NIP. 19650307 199503 1 001

Palangka Raya, Nopember 2021
Ketua Peneliti,

Dr. Pranata, S.Pd., M.Si
NIP. 19751016 200112 1 002

Mengetahui,
Rektor



Prof. Drs. I Ketut Subagiasta, M.Si., D.Phil
NIP. 19621219 198303 1 002

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu,

Tabé Salamát Lingu Nalatai Salam Sujud Karendem Malempang

Puji syukur peneliti panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Ranying Hatalla Langit karena atas *Asung Kerta Wara Nugraha*-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Laporan Penelitian dengan judul tentang Implikasi Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

Penyusunan Laporan Penelitian ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materiil maupun moril. Bantuan-bantuan tersebut memiliki arti yang sangat besar dalam penyusunan Laporan penelitian ini, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada Peneliti untuk ikut serta bersaing dalam Penelitian Kelompok.
2. Kepala LPPM IAHN Tampung Penyang Palangka Raya yang telah memberikan berbagai bentuk fasilitas untuk peneliti selama proses penyusunan Laporan.
3. Teman-teman dosen yang banyak memberikan kritik dan saran sehingga Laporan ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan yang peneliti miliki dan keterbatasan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat di harapkan guna menyempurnakan Laporan Penelitian ini.

Palangka Raya, Nopember 2021

Peneliti,

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II | 7 |
| KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN LANDASAN TEORI | 7 |
| A. Kajian Pustaka..... | 7 |
| B. Konsep..... | 10 |
| 1. Implikasi | 10 |
| 2. Belajar Dari Rumah..... | 10 |
| 3. Kemampuan Berpikir Kritis | 14 |
| C. Landasan Teori | 15 |
| 1. Teori Kongitivisme..... | 15 |
| 2. Teori Konstruktivisme | 16 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 19 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 19 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 20 |
| C. Objek dan Subjek Penelitian | 20 |
| D. Jenis dan Sumber data | 21 |
| E. Teknik Penentuan Informan | 21 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| G. Teknik Analisis Data | 24 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 26 |
| A. Identitas Sekolah | 26 |

| | |
|--|-------------|
| B. Visi Dan Misi Sekolah | 26 |
| C. Kepala Sekolah..... | 27 |
| D. Keadaan Siswa Tahun 2020/2021 | 28 |
| E. Keadaan Guru/Penjaga Sekolah | 31 |
| F. Sarana Dan Prasarana..... | 31 |
| G. Inventaris Barang Sekolah..... | 32 |
| H. Inventaris Buku | 33 |
| I. Data Guru Dan Pegawai Sekolah | 35 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 38 |
| A. Pembelajaran di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas selama pandemi Covid-19 | 38 |
| 1. Perencanaan | 40 |
| 2. Pelaksanaan | 44 |
| 3. Evaluasi | 49 |
| 4. Kendala dalam Pembelajaran Daring | 52 |
| B. Implikasi Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas | 54 |
| BAB VI PENUTUP | 3866 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak organisasi kesehatan dunia (WHO) secara resmi mendeklarasikan bahwa virus corona (Covid-19) menjadi pandemic global, pada tanggal negara 11 Februari 2020, semua memfokuskan pada keutamaan keselamatan dan kesehatan warganya. Kebijakan jaga jarak dilakukan serempak untuk membatasi penyebaran penularan Covid-19 (Chaeruman, 2020:143). Untuk membatasi penyebaran Covid-19 beberapa negara dunia memberlakukan aturan penutupan wilayah. Pelaksanaan penutupan wilayah berdampak penghentian semua aktivitas ekonomi, pariwisata, perkantoran maupun pendidikan, dengan tujuan untuk memutus mata rantai Covid-19. Tahun 2020 berdasarkan data UNESCO tahun 2020 total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak termasuk sekolah di Indonesia. Pendidikan mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik semuanya merasakan dampak negatif karena peserta didik “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Proses pembelajaran melalui teknologi secara daring, sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses di antaranya pembelajaran yang

berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas; dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media (Majid, 2017). menurut pendapat Sari (2015: 23) interaksi yang berlangsung dua arah antara pendidik dan peserta didik adalah proses interaksi yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak terpaku pada penjelasan pendidik. Saat pandemik covid-19 saat ini pembelajaran tatap muka pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran dari rumah secara dalam jaringan (daring) menggunakan aplikasi pembelajaran seperti google classroom, zoom, maupun aplikasi media sosial seperti WhatsApp. Kondisi tersebut dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19) dan Surat Edaran Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19, bahwa pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring dilaksanakan dalam lingkungan keluarga (E.Mulyasa et al., 2017). Keluarga

merupakan tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pertumbuhan perkembangan anak (Suarmini, 2014:118). Lingkungan keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak, salah satunya keberhasilan belajar anak (Rachmah et al., 2019:1169).

Salah satu kelebihan pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan dengan pembelajaran daring adalah (1) siswa dapat belajar di mana pun, kapan pun, dan dalam situasi apapun; (2) pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya melalui proses tatap muka antar guru dan siswa; dan (3) siswa tetap dapat belajar walau berada pada lokasi yang berjauhan dengan guru (Kusuma, 2020:172), tetapi faktanya menurut pendapat Sutriyani (2020:157) siswa kurang memprioritaskan jam pembelajaran sehingga saat pembelajaran daring berlangsung ada beberapa siswa yang terlambat hadir karena belum siap ataupun kesibukan di rumah. Sehingga dalam pembelajaran daring sangat penting sekali motivasi dan pengemasan materi yang baik dan inovatif agar dapat menarik minat siswa untuk ikut berpartisipasi aktif selama pembelajaran daring berlangsung.

Tantangan yang dihadapi sektor pendidikan saat ini sangat berat selain harus beradaptasi dengan pandemi Covid-19 juga harus segera mengejar ketertinggalan peserta didik Indonesia pada aspek kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan dunia global (Syamsuddin et al., 2020:41). Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia tahun 2018 yang diumumkan The Organisation for Economic Co-

operation and Development (OECD) menunjukkan kompetensi membaca Indonesia berada pada skor 371 jauh dibawah rata-rata yaitu 487, kompetensi matematika Indonesia berada pada skor 379 jauh dibawah rata-rata yaitu 489 dan kompetensi sains Indonesia berada pada skor 396 jauh dibawah rata-rata yaitu 489 (OECD, 2019:18). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut proses berpikir kritis masih sangat kurang (Megawati et al., 2020:16). Kondisi tersebut tentu bisa menjadi lebih buruk dengan kondisi pembelajaran yang dilakukan dari rumah.

Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis merupakan salah satu tujuan utama diselenggarakannya pendidikan disekolah (Surachim, 2017). Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa untuk menemukan informasi belajar secara mandiri dan aktif menciptakan struktur kognitif pada siswa (Nuryanti et al., 2018:156) Upaya untuk pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa yang optimal mengharuskan adanya kelas yang interaktif, dan guru berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator yang membantu siswa dalam belajar bukan mengajar. Diterapkan pembelajaran dari rumah di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas selama pandemi Covid-19 tentu memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk tetap meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menciptakan kelas yang interaktif walaupun pembelajaran dilaksnakan dengan metode dari rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas selama pandemi Covid-19 . Hal ini penting

dilakukan sebagai masukan bagi guru agar dapat merancang pembelajaran yang tepat dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama pandemi covid-19.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas selama pandemi Covid-19?
2. Bagaimana implikasi pembelajaran dari rumah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

- a. Mendeskripsikan Bagaimana pembelajaran di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas selama pandemi Covid-19.
- b. Mendeskripsikan bagaimana implikasi pembelajaran dari rumah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran dari rumah terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian tersebut belum ada yang pernah mengkaji tentang implikasi pembelajaran dari rumah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian yang baru dengan berpijak pada beberapa penelitian yang dianggap masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian yang dijadikan sebagai kajian Pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian dari (Muktiningsih, 2020) memperoleh temuan bahwa motivasi belajar, kemandirian belajar, Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap kemampuan berpikir kritis dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening sebesar 47,8%.

Kemampuan berfikir kritis siswa pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual, audiotori, reading, dan kinestetik dengan perbedaan yang signifikan. Agar memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, maka harus ditentukan/diketahui terlebih dahulu gaya belajar peserta didik dengan mempertimbangkan perbedaan seperti kepribadian, persepsi, kemampuan dan kecerdasan. Karena gaya belajar menunjuk pada keadaan psikologi yang menentukan bagaimana seseorang menerima informasi, berinteraksi, serta merespon pada lingkungan belajarnya. Apabila proses pembelajaran sudah sesuai dengan gaya belajar siswa, maka siswa akan lebih

mudah menerima pelajaran dan memiliki kemampuan berfikir kritis yang baik. Kemampuan berfikir kritis sangatlah erat dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki kemampuan berfikir kritis tinggi akan tertarik dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dengan berusaha mencari jawaban dan solusi dari masalah tersebut, (Ghofur et al., 2016).

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berjalan cukup efektif dengan persentase 60-79 %. Hal ini disebabkan oleh siswa sudah terbiasa dengan gawai sehingga dalam akses pembelajaran tidak menjadi kendala, hanya saja akses pembelajaran daring menjadi tidak terlalu tinggi karena rata-rata siswa di SD Muhammadiyah 18 Surabaya tidak memegang gawai sendiri tapi menggunakan gawai orang tua sehingga akses pembelajaran dilakukan dengan pendampingan dari orang tua, (Kurniasari et al., 2020).

Penelitian dari (Anugrahana, 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan WhatsApps, dimana guru membuat WhatsApps group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup untuk memberikan dan mengumpulkan tugas. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApps Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps. Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh

guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApps. Media daring yang paling disukai peserta didik secara berturut turut yakni Google Classroom (53%), WhatsApp Group (21%), Youtube (16%), Instagram (7%), dan Zoom (3%). Meskipun demikian, mereka masih menginginkan adanya pertemuan tatap muka via online seperti youtube dan zoom sebagaimana yang mereka sarankan dalam penelitian ini. Metode pembelajaran daring yang paling disukai peserta didik secara berturuturut sebagai berikut: diskusi, kuis, penugasan individu, ceramah dengan guru yang menjelaskan, video, dan penugasan kelompok, (Mustakim, 2020).

Pelaksanaan BDR membutuhkan dukungan penuh dari orangtua wali. Berdasarkan survey di atas, hampir 50% orangtua tidak membantu siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu pembelajaran di pagi hari dan bersamaan dengan waktu orangtua bekerja. Selain itu tidak semua orangtua paham tentang pelajaran di jenjang SMP. Hal yang biasa dilakukan orangtua adalah mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas selama BDR, (Prasetyaningtyas, 2021).

Capaian Pelaksanaan BDR untuk Jenjang SMA, setelah dirata-ratakan memperoleh nilai 77,13 dengan kreteria Cukup sehingga perlu menjadi perhatian kita bersama bahwa pelaksanaan BDR memiliki kendala dan hambatan yang sama bagi semua SMA yaitu siswa ada yang tidak memiliki HP, tidak memiliki kouta yang memadai dan ada beberapa siswa yang tidak terjangkau oleh jaringan Internet. Mengacu pada hasil pengamatan selama pelaksanaan BDR maka kami sarankan untuk memulai pembelajaran tatap muka mengingat

kendala dan hambatan yang dialami oleh peserta didik di masing-masing satuan pendidikan seperti tidak memiliki HP, tidak mempunyai kuota, dan ada beberapa siswa yang tidak terjangkau oleh jaringan internet, (Tohar, 2020).

Beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya yaitu motivasi, gaya belajar, media yang digunakan serta aplikasi yang digunakan jika pembelajaran tersebut adalah daring. Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan kontribusi berupa pemahaman yang akan dijadikan sebagai dasar pijakan oleh penelitian dalam melakukan penelitian terkait dengan implikasi pembelajaran dari rumah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Konsep

1. Implikasi

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, (*Kamus KBBI*, 2020), implikasi secara umum dikaitkan dengan dampak atau akibat dari sesuatu peristiwa. Implikasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah akibat atau dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemic covid-19 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini difokuskan terhadap akibat pada proses BDR baik yang dilakukan secara daring maupun luring.

2. Belajar Dari Rumah

Pada masa pandemi covid-19 lembaga pendidikan dituntut untuk tetap berupaya untuk memenuhi hak para peserta didik. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan

selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR). Prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat (Kurniasari et al., 2020).

Belajar Dari Rumah (BDR) diberlakukan berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan SE Kemendikbud No. 15 Tahun 2020, (Mertayasa, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing (*study from home*), (Handarini, 2020).

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat COVID-19 bertujuan untuk (1). Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19; (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19; (3). Mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan (4). Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Prinsip dalam Pelaksanaan Belajar Dari Rumah adalah (1). Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR; (2). Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian

kurikulum; (3). BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19; (4). Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik; (5). Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR; (6). Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; dan (7). Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali, (SE. Kemendikbud No. 15, 2020).

Metode Pembelajaran yang digunakan dalam selama Pembelajaran Dari Rumah (BDR) yaitu Daring, Luring atau kombinasi keduanya. Metode tersebut dilakukan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang dapat diperoleh secara gratis maupun berbayar. Aplikasi Pembelajaran dapat sangat membantu proses kegiatan belajar mengajar selama mewabahnya pandemic Covid-19. Terdapat 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex, (Handarini, 2020).

Selama pelaksanaan BDR, guru menuliskan pelaksanaan pembelajaran di dalam jurnal khusus. Jurnal ini berisi tentang waktu, kelas,

materi, kegiatan dalam pembelajaran dan tindak lanjut. Jurnal ini merupakan bukti bahwa guru sudah melaksanakan BDR. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran selamam BDR hampir sama dengan di sekolah, (Prasetyaningtyas, 2021).

Dalam keadaan normal, pembelajaran model BDR (belajar dari rumah) dan BDS (belajar dari sekolah) bisa relatif sama tujuan dan kualitasnya. Pembeda hanya terletak pada sarana pendukung yang digunakan. Pada keadaan darurat, ketika masyarakat (termasuk siswa dan guru) masih dibayangi wabah mematikan covid-19, seharusnya desain dan proses pembelajaran yang diterapkan berbeda sebab belajar tidak lagi bisa dianggap sebagai business as usual. Walaupun demikian, kebijakan BDR yang diputuskan dengan tujuan untuk menghambat penyebaran virus dalam praktiknya tetap harus mengacu pada kurikulum nasional yang digunakan, (Rasyid & Aswadi, 2020).

Pembelajaran dari rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran selama mewabahnya pandemic covid-19 yang terjadi dua tahun terakhir. Belajar dari rumah yaitu pembelajaran yang dilakukan dari rumah, baik siswa maupun guru, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dalam tatap muka di kelas, namun menggunakan aplikasi-aplikasi yang mendukung. Pembelajaran dapat dilakukan melalui tatap muka virtual maupun melalui chat ataupun voice note.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah penggunaan keterampilan kognitif atau pengembangan strategi yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diinginkan, (Ghofur et al., 2016). Berpikir kritis adalah suatu keterampilan yang harus diajarkan kepada individu sejak dini melalui pengetahuan-pengetahuan ataupun disiplin keilmuan agar berhasil dalam kehidupannya di masa mendatang, baik itu sebagai akademisi, profesional, wirausahawan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan pegawai di perusahaan, (Sulaiman & Syakarofath, 2018).

Berpikir kritis (*critical thinking*) menurut Martinis Yamin (2007) adalah keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk menganalisa argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi dan bias dari argumen, dan interpretasi logis. Siswa yang berpikir kritis adalah siswa yang mampu mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengkonstruksi argumen serta mampu memecahkan masalah, (Purwati & Fatahillah, 2016)

Adapun indikator berpikir kritis siswa yang harus dimiliki adalah (1) Keterampilan menganalisis merupakan suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut; (2) Keterampilan mensintesis merupakan keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis; (3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan ini merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa

pengertian baru; (4) Keterampilan menyimpulkan ialah kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang dimilikinya dapat beranjak mencapai pengertian/pengetahuan (kebenaran) yang baru yang lain; (5) keterampilan mengevaluasi, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu, (Ghofur et al., 2016).

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan pada siswa dalam mengoptimalkan daya pikirnya untuk menganalisa dan memberikan argument serta menginterpretasikan sebuah permasalahan secara logis. Kemampuan berpikir kritis tersebut diperoleh melalui pembelajaran dari rumah baik pembelajaran secara daring maupun luring dengan menggunakan metode dan media tertentu.

C. Landasan Teori

1. Teori Kognitivisme

Teori perkembangan Kognitif menurut Jean Piaget (Anidar, 2019: 8) sebagai berikut:

a. Proses Kognitif

Piaget menyatakan bahwa ada dua proses yang bertanggung jawab atas cara anak menggunakan dan mengadaptasi skema mereka yaitu: asimilasi dan akomodasi. Memahami dunianya, anak-anak secara kognitif mengorganisasikan pengalaman mereka. Organisasi adalah

usaha mengelompokkan perilaku yang terpisah-pisah ke dalam urutan yang lebih teratur, ke dalam sistem fungsi kognitif. Ekuilibriasi adalah suatu mekanisme untuk menjelaskan bagaimana anak bergerak dari satu tahap pemikiran ke tahap pemikiran selanjutnya. Pergeseran ini terjadi pada saat anak mengalami konflik kognitif atau disequilibrum dalam usahanya memahami dunia. Saat asimilasi dan akomodasi bekerja sama dalam menghasilkan perubahan kognitif

b. Tahap-Tahap Piagetian

Perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju yang menjadikan kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahapan itu adalah fase sensorimotor, pra operasional, operasional konkret, dan operasional formal.

2. Teori Konstruktivisme

Prinsip dasar yang melandasi filsafat konstruktivisme adalah bahwa semua pengetahuan dikonstruksikan (dibangun) dan bukan dipersepsi secara langsung oleh indera (penciuman, perabaan, pendengaran, perabaan, dan seterusnya) sebagaimana asumsi kaum realis pada umumnya, (Supardan, 2016: 2). Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya proses tersebut meliputi:

- a. Skema/skemata adalah struktur kognitif yang dengannya seseorang beradaptasi dan terus mengalami perkembangan mental dalam interaksinya dengan lingkungan. Skema juga berfungsi sebagai kategori-kategori untuk mengidentifikasi rangsangan yang datang, dan terus berkembang.
- b. Asimilasi adalah proses kognitif perubahan skema yang tetap mempertahankan konsep awalnya, hanya menambah atau merinci.
- c. Akomodasi adalah proses pembentukan skema atau karena konsep awal sudah tidak cocok lagi.
- d. Equilibrasi adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi sehingga seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skemata). Proses perkembangan intelek seseorang berjalan dari disequilibrium menuju equilibrium melalui asimilasi dan akomodasi.

Adapun implikasi dari teori belajar konstruktivisme dalam pendidikan adalah sebagai berikut: (1) tujuan pendidikan menurut teori belajar konstruktivisme adalah menghasilkan individu atau anak yang memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi, (2) kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan dan keterampilan dapat dikonstruksi oleh peserta didik. Selain itu, latihan memecahkan masalah seringkali dilakukan melalui belajar kelompok dengan menganalisis masalah dalam kehidupan sehari-hari dan (3) peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanyalah berfungsi

sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

Secara garis besar, prinsip-prinsip Konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar mengajar adalah:

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.
- b. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.
- c. Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
- d. Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar.
- e. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa
- f. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan
- g. Mencari dan menilai pendapat siswa.
- h. Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Teori konstruktivisme beranggapan bahwa yang menenkankan bahwa para siswa sebagai pebelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membengun pengetahuan secara individual. Teori konstruktivisme akan digunakan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan terkait dengan perencanaan mengajar yang dilakukan oleh guru pada masa era new norma.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riyanto (2007: 15) mengemukakan dua belas ciri penelitian kualitatif yaitu : (1). Memiliki latar alami yaitu peneliti berusaha memahami fenomena secara alami dalam kehidupan sehari-hari (2) Peneliti menjadi instrumen kunci (*human as instrument*), (3) Bersifat deskriptif yaitu memberikan dan menjelaskan suatu keadaan yang diamati pada waktu penelitian, (4) memusatkan perhatian keluaran dan efek dari “*multiple variables*”, (5) Menganalisis data secara induktif, (6) Tidak saja memperhatikan interaksi tapi juga arti dari perilaku yang ditunjukkan orang yang diteliti, (7) Data dan informasi diutamakan dari tangan pertama peneliti sendiri, (8) Penelitian kualitatif diperlukan *cross checking*, (9) Individu yang dijadikan objek penelitian disebut partisipan, (10) Menaruh perhatian pada permasalahan penting yang dilihat dari kacamata orang yang diteliti, (11) Tidak menggunakan istilah populasi, dan (12) Dapat menggunakan data kuantitatif.

Ciri dan karakter penelitian kualitatif yang dipaparkan di atas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, maka untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu menyajikan data bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang nantinya akan disimpulkan.

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud membuat pemerian atau penyandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dipilih karena dalam penyajian data menggunakan kata atau kalimat, tidak menggunakan angka, walaupun menggunakan angka itu dilakukan karena ingin membantu penjelasan yang dipandang belum tuntas dan jelas, (Budhita, 2008: 26).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi tersebut ditetapkan sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut menerapkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Selain itu jumlah peserta didik yang cukup memadai untuk dilakukan penelitian, serta kondisi wilayah yang masih memungkinkan untuk dituju oleh peneliti pada masa mewabahnya covid-19. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu bulan September-Oktober 2021.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Implikasi Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dan siswa di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

D. Jenis dan Sumber data

Menurut, Arikunto (2002: 107) sumber data dalam penelitian adalah data yang diambil dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian akan diperoleh dari informan-informan, baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka yang berkaitan dengan Pembelajaran pendidikan agama hindu.

Data primer dalam penelitian ini yaitu meliputi hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku penunjang atau referensi baik cetak maupun elektronik yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

E. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif, sehingga peneliti tidak dapat menentukan jumlah informan secara pasti sebelum penelitian dilakukan. Seperti di ungkapkan oleh Sugiyono (2008: 54) penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*), informan ditentukan oleh pertimbangan kebutuhan informasi yang diperlukan.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena penentuan informan didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan

tertentu, (Sugiyono, 2008: 54). Adapun yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan informan adalah memiliki pemahaman terkait dengan topik penelitian dan merupakan bagian dari Civitas SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam melakukan suatu penelitian dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan ciri informan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Sedangkan menurut Riduwan (2006: 76) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Terkait dengan penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan dengan tidak terstruktur, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent dan dalam melakukan observasi tidak terdapat pedoman baku dan menyesuaikan dengan keadaan di lokasi penelitian.

Peneliti dalam melakukan observasi mengamati secara langsung sumber data diantaranya adalah Proses belajar dari rumah dan kemampuan berpikir kritis siswa..

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dengan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang dilengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide tetapi juga dapat menangkap persamaan, pengamatan emosional motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan, (Gulo, 2004: 119).

Wawancara pada umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a) Wawancara terstruktur atau disebut wawancara baku, terarah, terpimpin, di dalamnya susunan pertanyaan sudah ditentukan sebelumnya.
- b) Wawancara tak terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam, intensif dan terbuka (Ratna, 2010: 230).

Wawancara (*interview*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara baku, namun hanya berpedoman pada garis-garis besar permasalahan dan akan diperdalam sesuai dengan situasi ketika melakukan wawancara. Adapun yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru, orang tua dan Siswa SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

3. Teknik Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2006 : 98). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip-arsip, foto dan dokumen lainnya dalam kaitannya dengan pembelajaran dari rumah oleh siswa SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 89).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya setelah data dikumpulkan dilakukan reduksi data kemudian dilakukan penyajian data dan akhirnya dibuatkan suatu kesimpulan, karena dalam pembahasan peneliti menggunakan kalimat, frase dan tidak menggunakan angka-angka, walaupun ada itu hanya merupakan data pendukung. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman dalam Riyanto (2007: 31) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu peneliti melakukan proses pemilihan dan penilaian serta pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang

diperoleh. Dalam penelitian ini data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, kajian pustaka dan dokumentasi mengenai pembelajaran pendidikan agama hindu diorganisasikan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan demikian akan menjadi jelas data-data yang digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah.

2. Display/penyajian data yaitu proses yang dilakukan peneliti berupa kegiatan-kegiatan menyajikan data dari hasil data yang telah direduksi sebelumnya. Dalam penyajian data diuraikan dengan cara narasi, tetapi tidak menutup kemungkinan menyajikan dengan uraian argumentative apabila ada hal yang perlu diberikan alasan-alasan.
3. Verifikasi atau penyimpulan yaitu langkah ini sering disebut sebagai langkah pengambilan keputusan. Pada tahap ini Peneliti berusaha mencari makna dengan cara mencari pola-pola penjelasan dan konfigurasi-konfigurasi dari data yang telah didisplay, dari makna yang diperoleh kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan keputusan.

BAB IV
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SDN I SIDOREJO
2. Status Sekolah : Negeri
3. N S S : 101140103015
4. NPSN : 30200282
5. N B S : 0061148305010005
6. Didirikan : Tahun 1971
7. Izin Operasional : Nomor.....tanggal.....
8. Penyelenggaraan KBM : Pagi
9. Pelaksanaan KBM : mulai pukul 07.00 WIB
Pulang pukul 12.00 WIB
10. Alamat Sekolah : Desa Sidorejo Kecamatan Tamban Catur
Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah

B. VISI DAN MISI SEKOLAH

1. V I S I

Unggul dalam Pendidikan dengan mengacu pada peningkatan Akhlak dan Budi Pekerti yang Luhur

2. M I S I

- a. Menumbuhkembangkan kepribadian siswa yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa sesuai karakter bangsa
- b. Peningkatan kualitas tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- c. Mengembangkan kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat bagi warga sekolah
- d. Mengembangkan kegiatan pembiasaan adab sopan santun serta adat ketimuran
- e. Mengembangkan potensi dan minat siswa dalam bidang akademik dan non akademik untuk mencapai prestasi yang maksimal
- f. Mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran yang berbasis kompetensi

C. KEPALA SEKOLAH

- 1. N a m a : HERWANTI.S.Pd.AH.M.Pd.H
- 2. N i p : 19740418 200604 2 017
- 3. Tempat tanggal lahir : Rantau Asem,18 April 1974
- 4. Jenis kelamin : Perempuan
- 5. Pangkat / Golongan : Penata III/c
- 6. Unit Kerja : SDN I Sidorejo
- 7. Pendidikan : SD Tahun : 1988
SLTP Tahun : 1991
SMA Tahun : 1994
D.II : 2002
S-1 Tahun : 2010
S-2 Tahun : 2014
- 8. Alamat tinggal :Desa Sidorejo.RT 1/RW 1
Komplek Kec. Tamban Catur
- 9. Menjabat Kepala Sekolah

- a) Pejabat yang mengangkat : Bupati Kapuas
- b) SK Pengangkatan :
 Nomor.SK.821.2/62/BKDSDM.2020
 : Tanggal 7 April 2020
- c) T M T : 7 April 2020
- d) Pelantikan Jabatan :
 Nomor. 877/66/MPPK/BKPSDM/2020
 : Tanggal 7 April 2020
10. Diklat Calon Kepala Sekolah : Nomor. 1600/D7.22/PP/2017
 : Tanggal 06 Juni 2017
11. Jabatan sebelum Kepala Sekolah : Guru Pendidikan Agama
 Hindu
12. Penataran yang pernah diikuti :
 a. Implementasi K.13 tahun 2014
 b. Diklat Teknis Subtantif Guru Pendidikan Agama Hindu Thn 2018
 c. Diklat pengembangan Silabus dan RPP thn 2019
 d. Pengembangan Bahan Ajar tahun 2019
 e. Pendampingan Sekolah Model Thn 2020
 f. Sosialisasi Program Sekolah Penggerak Thn 2021
 g. Pelatihan peningkatan Budaya Literasi Guru dan siswa thn 2021
 h. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Thn 2021

D. KEADAAN SISWA TAHUN 2020/2021

| NO | KLS | JUMLAH KLS ROMBONGAN | BANYAKNYA | | | NAIK 2020/2021 | | | TIDAK NAIK 20/21 | | | KET |
|----|-----|----------------------|-----------|---|-----|----------------|---|-----|------------------|---|-----|-----|
| | | | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | |

| | | | | | | | | | | | | |
|---------------|-----|----------|-----------|-----------|-----------|--|--|--|--|--|--|--|
| 1 | I | 1 | 12 | 10 | 22 | | | | | | | |
| 2 | II | 1 | 6 | 8 | 14 | | | | | | | |
| 3 | III | 1 | 6 | 7 | 13 | | | | | | | |
| 4 | IV | 1 | 11 | 9 | 20 | | | | | | | |
| 5 | V | 1 | 3 | 14 | 17 | | | | | | | |
| 6 | VI | 1 | 5 | 6 | 11 | | | | | | | |
| JUMLAH | | 6 | 41 | 54 | 97 | | | | | | | |

1. KEADAAN SISWA BARU KELAS I 2020/2021

| NO | KELAS | LULUSAN TK | | | LULUSAN NON TK | | | KET |
|----|-------|------------|----|-----|----------------|---|-----|-----|
| | | L | P | JML | L | P | JML | |
| 1 | I | 12 | 10 | 22 | | | | |

2. KEADAAN SISWA MENURUT AGAMA

| NO | KELAS | JML KLS RMB | ISLAM | | | KRISTEN | | | KATOLIK | | HINDU | | | BUDHA | | L + P | | JML |
|---------------|-------|-------------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| | | | L | P | JML | L | P | | L | P | L | P | | L | P | L | P | |
| 1 | I | 1 | 8 | 3 | 11 | 2 | 2 | 4 | - | - | 3 | 4 | 7 | - | - | 12 | 10 | 22 |
| 2 | II | 1 | 4 | 5 | 9 | - | 1 | 1 | - | - | 2 | 3 | 5 | - | - | 6 | 8 | 14 |
| 3 | III | 1 | 3 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | - | - | 1 | 3 | 4 | - | - | 6 | 7 | 13 |
| 4 | IV | 1 | 7 | 5 | 11 | - | 4 | 4 | - | - | 4 | 0 | 4 | - | - | 11 | 9 | 20 |
| 5 | V | 1 | 3 | 7 | 10 | - | 2 | 2 | - | - | - | 5 | 5 | - | - | 3 | 14 | 17 |
| 6 | VI | 1 | 3 | 2 | 5 | - | 2 | 2 | - | - | 2 | 2 | 4 | - | - | 5 | 6 | 11 |
| JUMLAH | | 6 | 26 | 24 | 50 | 4 | 13 | 17 | - | - | 12 | 17 | 29 | - | - | 43 | 54 | 97 |

3. DATA USIA SISWA

| NO | KLS | 6 | | 7 | | 8 | | 9 | | 10 | | 11 | | 12 | | 13 | | 14 | | 15 | | L+P | | JML |
|------------|-----|---|---|----|---|---|---|---|----|----|---|----|----|----|---|----|---|----|---|----|---|-----|----|-----|
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | L | P | |
| 1 | I | 4 | 6 | 7 | 4 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | 12 | 10 | 22 |
| 2 | II | | | 2 | 4 | 4 | 4 | - | | | | | | | | | | | | | | 6 | 8 | 14 |
| 3 | III | | | | | 4 | 1 | 2 | 5 | - | 1 | | | | | | | | | | | 6 | 7 | 13 |
| 4 | IV | | | | | | | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | - | | | | | | | 11 | 9 | 20 |
| 5 | V | | | | | | | 2 | 1 | 5 | 2 | 5 | - | 1 | | 1 | | | | | | 3 | 14 | 17 |
| 6 | VI | | | | | | | | | | | 2 | 2 | 3 | 2 | | 2 | | | | | 5 | 6 | 11 |
| JLH | | 2 | 5 | 10 | 5 | 5 | 9 | 4 | 12 | 8 | 9 | 8 | 12 | 1 | 5 | 2 | | | | | 1 | 43 | 54 | 97 |

4. KEADAAN SISWA KELUAR DAN MENGULANG

| NO | KLS | MENGULANG | | | KELUAR | | | LULUS 2020 | | | TIDAK LULUS 2020 | | | KET |
|---------------|-----|-----------|---|-----|--------|---|-----|------------|---|-----|------------------|---|-----|-----|
| | | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | L | P | JML | |
| 1 | I | 2 | 1 | 1 | | | | | | | | | | |
| 2 | II | | 1 | 1 | | | | | | | | | | |
| 3 | III | 1 | 1 | 2 | | | | | | | | | | |
| 4 | IV | - | - | | | | | | | | | | | |
| 5 | V | - | - | | | | | | | | | | | |
| 6 | VI | - | - | | | | | 10 | 8 | 18 | - | - | - | |
| JUMLAH | | 2 | 3 | 5 | | | | 10 | 8 | 18 | | | | |

E. KEADAAN GURU/PENJAGA SEKOLAH

| NO | JABATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR | | | | | | | | JML | KET | |
|---------------|----------------------------|---------------------|-----|-----|-----|-----|------|-------|----------|-----|----------|-----|
| | | SMA | KPG | SPG | SGO | PGA | D-II | D-III | S-I | | | S-2 |
| 1 | Guru Kelas /PNS | | | | | | | | 1 | | 1 | |
| 2 | Guru Penjas | | | | | | | | | | | |
| 3 | Guru Agama Islam/ PNS | | | | | | | | 1 | | 1 | |
| 4 | Guru Agama Kristen/Kontrak | 1 | | | | | | | | | 1 | |
| 5 | Guru Agama Hindu/Kontrak | | | | | | | | 1 | | 1 | |
| 6 | Guru Kelas/kontrak | 1 | | | | | | | 3 | | 4 | |
| 7 | Guru Kelas/honor | | | | | | | | 1 | | 1 | |
| 8 | Penjaga Sekolah | | | | | | | | | | | |
| JUMLAH | | 2 | | | | | | | 9 | | 9 | |

F. SARANA DAN PRASARANA

| NO | URAIAN | UKURAN | LUAS | KET |
|----|-------------------------|----------|---------|-----|
| 1 | Tanah Milik Sekolah | 150 x 50 | 7500 M2 | |
| 2 | Halaman Sekolah | 100 x 50 | 5000 M2 | |
| 3 | Kebun Sekolah | x | M2 | |
| 4 | Bangunan Gedung Unit I | 28 x 10 | 280 M2 | |
| 5 | Bangunan Gedung Unit II | 21 x 10 | 210 M2 | |
| 6 | Ruang Kantor | 7 x 6 | 42 M2 | |
| 7 | Ruang Kepala Sekolah | x | M2 | |
| 8 | Ruang Guru | x | M2 | |
| 9 | Ruang Belajar Unit I | 28 x 7 | 196 M2 | |
| 10 | Ruang Belajar Unit II | 21 x 7 | 147 M2 | |

| NO | URAIAN | UKURAN | LUAS | KET |
|----|--------------------|--------|-------|-----|
| 11 | Ruang Perpustakaan | 8 x 8 | 64 M2 | |
| 12 | Ruang UKS | x | M2 | |
| 13 | Ruang BP | x | M2 | |
| 14 | Gudang | x | M2 | |
| 15 | Kamar Kecil / WC | 4 x 3 | 12 M2 | |

G. INVENTARIS BARANG SEKOLAH

| NO | URAIAN | JUMLAH | KET |
|----------|--------------------------------|--------------|--------------|
| I | INVENTARIS KANTOR | | |
| a | Meja Guru | 13 | |
| b | Kursi Guru | 13 | |
| c | Almari Kantor | 3 | |
| d | Kursi Tamu | 2 set | rusak |
| e | Papan data | 2 | |
| f | Gambar Presiden/Wakil Presiden | 9 | |
| g | Burung Garuda | 9 | |
| h | Mesin Tik | 1 | |
| i | Komputer | 1- | |
| j | Tape Recorder / Sound Sistem | 2 | |
| k | Buku Induk | 4 | |
| l | Bendera Merah Putih | 1 | |

| II | INVENTARIS KELAS | | |
|-----------|-------------------------|------------|--|
| a | Meja Kursi Guru | 11 | |
| b | Meja Murid | 111 | |

| | | | | |
|------------|--------------------|-----------------------------------|-----|----------------|
| | c | Kursi Murid | 222 | Sebagian Rusak |
| | d | Papan Absen Harian | 6 | Rusak |
| | e | Daftar Piket | 6 | Rusak |
| | f | Almari Kelas | 7 | Rusak |
| | g | Gambar-gambar /Alat Bantu | Ada | |
| | h | Gambar Presiden/Wakil Presiden | 6 | |
| | i | Burung Garuda | 6 | |
| | j | Bendera Merah Putih | - | |
| | k | Papan Tulis | 7 | Sebagian rusa |
| | l | Lain-lain | ada | |
| III | ALAT PERAGA | | | |
| | a | Torso | 2 | |
| | b | Gambar Jantung, Mata, Telinga | 1 | |
| | c | Gambar Pencernaan Makanan | 1 | |
| | d | Gambar Pahlawan Nasional/Revolusi | 2 | |
| | e | Gambar Peta Indonesia/Peta Dunia | 3 | |
| | f | Globe | 3 | Rusak |
| | g | Planel Angka/Huruf | - | |
| | h | KIT IPA | 1 | Rusak |

H. INVENTARIS BUKU

| NO | URAIAN | JUMLAH | KET |
|----------|------------------|---------|-----|
| I | KURIKULUM | | |
| | a | G B P P | 1 |

| | | | | |
|--|---|-----------------------------------|-----------|--|
| | b | Suplemen | 1 | |
| | c | Buku Petunjuk Pengelolaan Sekolah | 1 | |
| | d | Buku Petunjuk Pengelolaan Kelas | 1 | |
| | e | Buku Petunjuk Intra Kurikuler | | |
| | f | Buku Petunjuk Muatan Lokal | | |
| | g | Buku Pegangan Guru | 63 | |

| II | BUKU PELAJARAN | | | ket |
|-----------|-----------------------|---|---------------------|--|
| | a | Pendidikan Agama Islam I – VI Buku Guru | 59/6 | Cukup |
| | b | Pendidikan Agama Kristen I – VI Buku guru | 15/6 | Kurang 18 buku |
| | c | Pendidikan Agama Hindu I – VI Buku guru | 22/6 | Kurang 7 buku |
| | e | Kls 1 tema 1-8 Buku guru | 199/8 | Cukup |
| | f | Kls 2 tema 1-8 Buku guru | 177/10 | Cukup |
| | g | Kls 3 tema 1-8 Buku guru | 155/10 | Kurang 1 buku guru |
| | h | Kls 4 tema 1-9 Matematika kls 4 Buku guru | 113/11 1 | Kurang 84 b.siswa b.guru 1 matematika 3 |
| | i | Kls 5 tema 1-9 Matematika kls 5 Buku guru | 137/8 18 | Kurang b.siswa 21 b.guru 2 matematika |

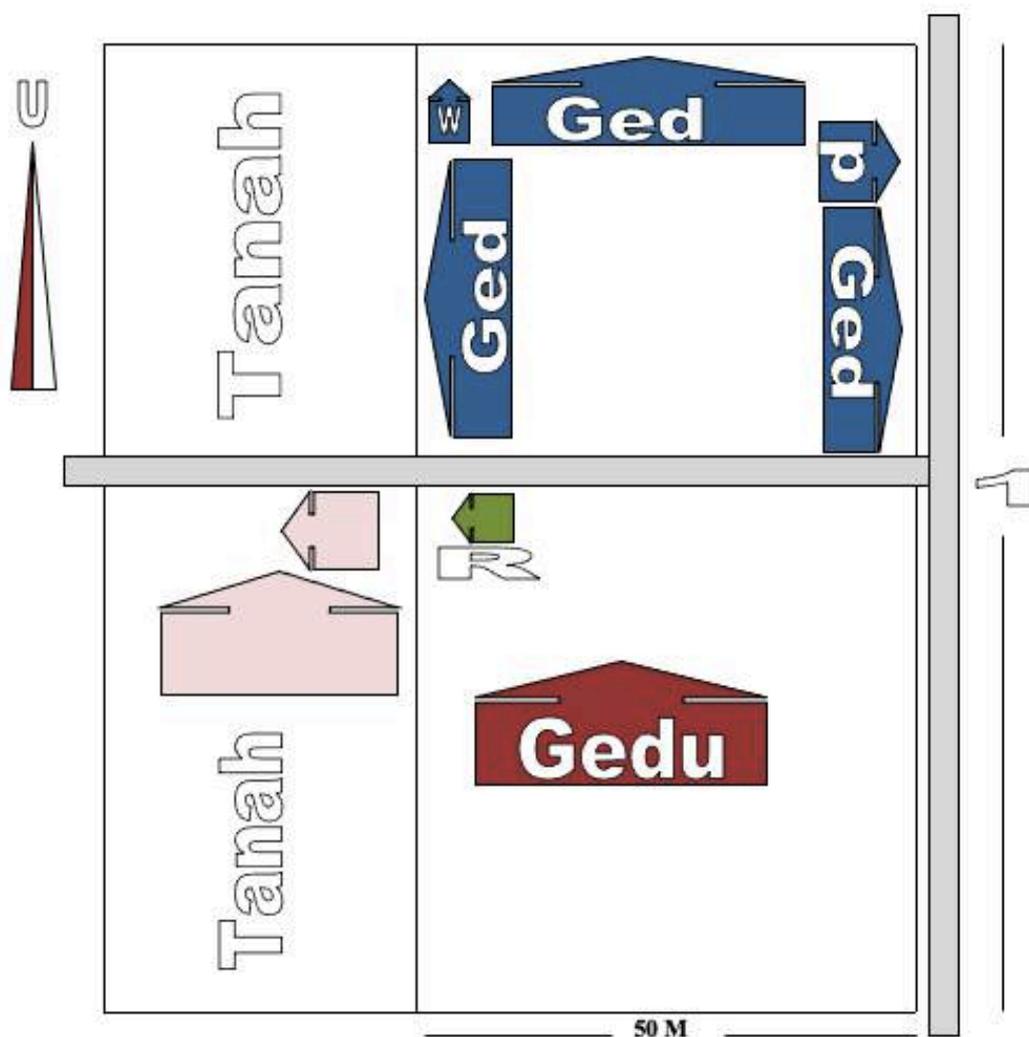
| | | | | |
|------------|---------------------------------|---|--------------------|--|
| | | | | b.guru 2 |
| | j | Kls 6 tema 1-9 Matematika kls 6 Buku guru | 203/6 0 | Kurang b.guru 10 Matematia 11 |
| | k | Muatan Lokal I - VI | 0 | kosong |
| III | BUKU PERPUSTAKAAN I - VI | | 134 | |
| IV | ALAT OLAH RAGA | | | |
| | a | Bola Kaki | 0 | |
| | b | Bola Volly | 0 | |
| | c | Net Volly | 0 | |
| | d | Raket | 0 | |
| | e | Net Bulu Tangkis | 0 | |
| | f | Meja Tennis Meja | 1 | Rusak berat |
| | g | Net Tennis Meja | | |
| | h | Bet Tennis Meja | | |
| | | | | |
| | | | | |

I. DATA GURU DAN PEGAWAI SEKOLAH

| NO | NAMA/NIP/TTL | PANGKAT/G OL | TMT | JABATAN | PENDIDIKA N | KET |
|----------|--|-----------------------|------------|--------------------|----------------|-----------------|
| 1 | HERWANTI ,S.Pd.AH,M.Pd.H NIP.19740418200604 2007 Rantau Asem.18-04-1974 | Penata, III/c | 1-04-2015 | KEPSEK | S-2, 2014 | Pns |
| 2 | DWI BUDI SETYANINGSIH,S.Pd,SD NIP.19680828 198909 2001 Metro. 28-08-1968 | Pembina Tk I, IV/b | 01-10-2017 | Guru Kelas | S-1, 2010 | Pns |
| 3 | NORDINA,S.Pd.I NIP.19700303199410 2001 Batola.03-03-1970 | Pembina, IV/a | 1-04-2015 | Guru PAI | S-1-2010 | pns |
| 5 | SARTI Ranurejo, 16-8-1969 | - | 12-7-2010 | Guru Ag.Kristen | SMA 1989 | Guru Honoror |
| 6 | NI WAYAN SUKRIYANTI,S.Pd | | 1-11-2019 | Guru Kelas 5 | S-1, 2018 | Guru Honoror |

| | | | | | | |
|----|---|---|------------|------------------|-----------|------------------|
| 7 | MADE SUARTE,S.Pd.AH Kuala Kapuas, 21-10-1994 | - | 1-1-2018 | Guru Ag.Hindu | S-1,2014 | Guru Kanttrak |
| 8 | REALITA,S.Pd | - | 1- 9-2019 | Guru Kelas VI | S-1, 2018 | Guru Honoror |
| 9 | INDERA | | 10-4-2020 | Guru Kelas IV | SMA | Guru Honoror |
| 10 | SELVI INTANI,S.Pd | - | 10-4-2020 | Guru kelas III | S-1,2017 | Guru Honoror |
| 11 | EKA SUSANTI,s.Pd | - | 10- 4-2020 | Guru Kelas II | S-1, 2019 | Guru Honoror |

**DENAH SEKOLAH
SDN 1 SIDOREJO
KECAMATAN KAPUAS KUALA**



1. Kegiatan dan prestasi siswa yang pernah dicapai

1. Akademik

- b. Juara 1 Lomba bidang study Mipa Tingkat SD HUT RI ke 63 Tahun 2008
- c. Juara 1 Lomba bidang study Bahasa Indonesia Tingkat SD HUT RI ke 63 Tahun 2008

2.Non Akademik

- a. Juara II Volly Putri HUT RI ke 61 Tingkat SD Tahun 2006
- b. Juara III Volly Putra HUT RI ke 61 Tingkat SD Tahun 2006
- c. Juara II Voly Putri HUT RI ke 62 Tingkat SD Tahun 2007
- d. Juara I Volly Putri HUT RI ke 63 Tingkat SD Tahun 2008
- e. Juara II Bulutangkis Putri Tingkat SD HUT RI ke 63 Tahun 2008
- f. Juara II Bola Volly Mini Olimpiade olah raga SD/MI kabupaten Kapuas Tahun 2008
- g. Juara III Sepak bola Putra Tingkat SD HUT RI ke 63 Tahun 2008
- h. Juara III Bulutangkis Putra Tingkat SD HUT RI ke 63 Tahun 2008
- i. Juara I Voly Putri Tingkat SD HUT RI ke 64 tahun 2009
- j. Juara II Voly Putra Tingkat SD HUT RI ke 64 Tahun 2009
- k. Juara II Lomba Sepak Bola Tingkat SD HUT RI ke 64 Tahun 2009.
- l. Juara II Lomba Gerak Jalan SD Tk. Kecamatan HUT RI ke 69 tahun 2014
- m. Juara 1 Lomba Pencak Silat Tk.Kabupaten Kapuas Tahun 2015
- n. Juara II Lomba Catur Tk.Kabupaten Tahun 2015
- o. Juara 1 Lomba Gerak Jalan SD Tk. Kecamatan HUT RI ke 71 tahun 2016
- p. Juara 2 pencak silat SD Tingkat Kabupaten thn 2018
- q. Juara 3 Bulu Tangkis SD Tingkat Kabupaten Thn 2018
- r. Juara 1 Baca Puisi SD Tingkat Kecamatan Thn 2019
- s. Juara 1 IPA SD Tingkat Kematan Thn 2019
- t. Juara 2 Matematika SD Tingkat Kecamatan Thn 2019
- u. Juara Harapan 1 Putra Baca Puisi Tingkat Kabupaten Thn 2021

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas selama pandemi Covid-19

Pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber yang ada. Pembelajaran tidak hanya pada konteks hubungan guru dan murid di kelas yang dilaksanakan secara formal, akan tetapi pembelajaran menyangkut kegiatan pembelajaran siswa melalui usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar, (Riyana, n.d.). Pembelajaran selama masa pandemic covid-19 di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas dilaksanakan mengacu pada Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), dan SE Sekretaris jenderal pendidikan dan kebudayaan nomor 20 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah selama masa darurat penyebaran corona virus desiasse (covid-19). Surat Edaran tersebut memuat beberapa point salah satu diantaranya yaitu tentang sistem pembelajaran yang dapat digunakan selama masa pandemic covid-19. Terdapat pilihan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu dengan sistem daring dan luring.

Pembelajaran pada masa pandemik dapat dilakukan dengan sistem daring bagi sekolah yang berada dalam akses internet, dan secara luring bagi sekolah yang tidak dapat mengakses internet. Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada keadaan sekolah guru dan siswa, oleh karena itu terdapat

pula sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran dengan menggabungkan antara daring dan luring (*blended learning*). Pendidik juga dapat menerapkan sistem pembelajaran dengan menggabungkan keduanya tersebut namun dengan mempertimbangkan sarana dan prasarana yang dimiliki guru maupun siswa memadai untuk diterapkan sistem tersebut, (Mertayasa, 2020).

Pembelajaran di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas selama masa pandemic covid-19 menerapkan sistem pembelajaran dengan menggabungkan antara daring dan luring selama masa pandemic covid-19.

“... pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemic covid-19 dilakukan dari rumah, namun beberapa pertemuan dilaksanakan secara tatap muka yaitu siswa mengambil tugas dan mengumpulkan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat...” (Wawancara Sukriyanti, 22 Oktober 2021).

Pembelajaran yang dilakukan secara luring dilaksanakan pada saat tertentu dan kepada siswa yang tidak memiliki gawai untuk pembelajaran daring. Siswa yang demikian diberikan kesempatan untuk tetap kesekolah dengan memperhatikan protocol kesehatan untuk mengambil tugas. Pada waktu yang telah ditentukan siswa kembali kesekolah untuk mengumpulkan tugas tersebut. Pada kesempatan tersebut terjadi interaksi antara guru dan siswa, karena siswa akan menanyakan hal-hal yang kurang di pahami ketika mengerjakan tugas dari guru.

“...untuk mengatasi jaringan yang kurang stabil dan keterbatasan kuota siswa diminta mengumpulkan dan mengambil tugas...”
(Wawancara, Herwanti 8 Oktober 2021).

Pembelajaran baik yang dilakukan secara daring maupun luring di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas dilaksanakan melalui tiga rangkaian kegiatan. Ketiga kegiatan tersebut yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan

kegiatan evaluasi proses pembelajaran. Masing-masing rangkaian kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Secara umum seluruh proses pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat membawa pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana ini di susun sebagai acuan dan rambu-rambu bagi guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP memuat beberapa komponen meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran untuk mata pelajaran per unit yang diterapkan oleh guru dan berdasarkan rencana ini guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan baik, karena tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal, (Bararah, 2017).

Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Guru SDN 1 Sidorejo Kabupaten Kapuas disesuaikan dengan waktu pertemuan pada pembelajaran daring. Hal ini diungkapkan oleh informan berikut.

“... struktur yang digunakan dalam Menyusun RPP yang digunakan sama dengan yang digunakan sebelum pandemic covid-19...”, (Wawancara, Sunarte 8 Oktober 2021).

“... isi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran sebelum pandemic karena disesuaikan dengan waktu belajar yang lebih singkat pada saat pandemic covid-19...”, (Wawancara Indriani, 8 Oktober 2021).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 disusun menyesuaikan dengan waktu pembelajaran yang akan dapat direalisasikan oleh guru dalam pembelajaran daring. Pertimbangan waktu dalam penyusunan RPP menjadi sangat penting karena dalam pembelajaran daring waktu pelaksanaan pembelajaran lebih singkat daripada pembelajaran sebelum masa pandemic covid-19. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu dalam rencana pembelajaran sebaiknya memuat hal-hal penting yang akan dapat membawa siswa pada pengetahuan, sikap dan pengetahuan yang diinginkan. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga harus memuat tentang metode dan pemilihan media yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar. Pemilihan metode dan media yang tepat menjadi sangat penting

dalam pembelajaran daring, karena pembelajaran daring akan menjadikan siswa memiliki rasa jenuh dalam belajar. Pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19 berdampak pada terhadap kejenuhan dalam belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari aspek kelelahan fisik, kelelahan emosi, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi untuk belajar, (Pawicara & Conilie, 2020).

Guru di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas merencanakan media dan metode dalam pembelajaran dilakukan sudah ditungkan dalam RPP yang telah disusun. Perencanaan metode dan media ditentukan dengan mempertimbangkan kemudahan dalam penggunaan dan efektifitas dalam pencapaian kompetensi yang di harapkan. Hal tersebut diungkapkan oleh informan berikut.

“... dalam penyusunan RPP juga ditentukan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran. pembelajaran masa pandemic dilakukan secara daring, oleh karena itu media pembelajaran yang bersifat online dan mudah diakses oleh siswa yang kami gunakan. Media yang paling sering digunakan yaitu WhatsApp disamping karena itu mudah digunakan, media tersebut juga familiar dilingkungan siswa dan orang tua...”, (Wawancara, Sukriyanti, 22 Oktober 2021).

Media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas yaitu media WhatsApp. Media online ini merupakan media yang sangat mudah digunakan dan memang telah digunakan oleh orang tua dan siswa sebelum adanya pandemic covid-19. Oleh karena itu dalam pemanfaatannya guru tidak mengalami kesulitan, demikian juga dengan orang tua dirumah dalam membantu siswa dalam

pembelajaran tidak kesulitan karena media ini sudah terbiasa digunakan sebagai media komunikasi.

Tahap perencanaan guru menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, yang penentuannya disesuaikan dengan media yang digunakan serta memperhatikan kompetensi dasar yang diharapkan dari pembelajaran tersebut. Metode pada umumnya dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), walau demikian dalam implemementasi pada proses pembelajaran guru dapat menyesuaikan dengan situasi pembelajaran saat ini, namun tetap berpedoman pada materi dan capaian pembelajaran yang diharapkan.

Penentuan metode pembelajaran dalam pembelajaran daring di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas, ditentukan oleh guru dan disesuaikan dengan waktu dan materi yang di ajarkan. Hal tersebut terungkap dalam hasil wawancara berikut.

“... format RPP terdapat bagian untuk mencantumkan Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar baik di kelas maupun secara daring. Metode-metode tersebut ditentukan oleh guru dengan memperhatikan waktu pertemuan karena pertemuan pembelajaran daring pada umumnya waktunya lebih singkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pandemic...”, (Wawancara, Harwanti 8 Oktober 2021).

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru telah menentukan metode pembelajaran yang akan di gunakan. Penentuan metode tersebut di sesuaikan dengan waktu pertemuan dan materi yang akan di ajarkan, sehingga dengan waktu yang tersedia guru dapat memilih metode yang tepat untuk dapat mencapai

tujuan pembelajaran. Waktu yang tersedia dan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan waktu dan materi ajar, akan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu dalam tahap ini guru sangat penting untuk memperhatikan rencana pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terfokus mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran.

“... pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah di susun sebelum pembelajaran dilaksanakan...”, (Wawancara, Sunarte 8 Oktober 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring berdampak pada interaksi antara guru dan siswa. Interaksi menjadi kurang efektif karena mengalami kesulitan dalam memberi umpan balik. Hal tersebut diungkapkan oleh informan berikut.

“... interaksi antara satu siswa dengan guru dalam pembelajaran mengalami penurunan ada saat belajar dari rumah, karena jarak jauh membuat siswa kurang aktif, siswa kurang memahami materi serta siswa tidak mendapat umpan balik interaksi antara siswa dan siswa juga berlangsung kurang afektif dikarenakan tidak bisa berdiskusi tentang pembelajaran...”, (Wawancara, Harwanti 8 Oktober 2021).

Pembelajaran dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal atau biasa disebut kegiatan pendahuluan (*pra instruksional*) merupakan kegiatan untuk menciptakan kondisi awal peserta didik, pembelajaran yang efektif yaitu yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, (Ruhimat, 2010). Proses pra pembelajaran dilakukan guna mempersiapkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

“...kegiatan pembelajaran diawali dengan pendahuluan, yang merupakan aktivitas guru dan siswa dalam mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan baik sikap mental maupun perlengkapan lainnya...”, (Wawancara, Sukriyanti, 22 Oktober 2021).

“...dalam pembelajaran guru mengawali dengan melakukan doa bersama, memeriksa kesiapan siswa untuk belajar, seperti buku dan bolpoint, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan gambaran proses pembelajaran pada hari tersebut dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai...”, (Wawancara, Harwanti 8 Oktober 2021).

“...pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, mengajak berdoa mengecek daftar hadir siswa...”, (Wawancara Indriani, 8 Oktober 2021).

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik, sehingga dapat tercipta suasana yang menyenangkan. Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pra pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPP secara berurutan. Kegiatan pendahuluan sangat penting dilakukan oleh guru, karena menurut Adinoto, (2019) kegiatan awal pembelajaran merupakan yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa dibandingkan dengan disiplin belajar dan motivasi belajar.

b. Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan prapembelajaran, maka guru mulai melaksanakan kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan ini guru mulai menyampaikan materi sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas, pembelajaran dilakukan dengan beberapa metode, hal tersebut diungkapkan oleh informan berikut.

“...pembelajaran masa pandemic dilakukan dengan menyampaikan materi dan mengaitkan dengan kehidupan, setelah menyampaikan materi kemudian tanya jawab, memberikan tugas baik individu maupun kelompok, membahas secara bersama-sama tugas yang diberikan, untuk kegiatan bersama orang tua siswa diminta untuk mempelajari kembali materi pelajaran dirumah dengan bimbingan orang tuanya...”, (Wawancara, Harwanti 8 Oktober 2021).

“...metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggabungkan metode ceramah, memberi latihan dan tanya jawab...”, (Wawancara, Sukriyanti, 22 Oktober 2021).

“...metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan demonstrasi...”, (Wawancara, Indiani, 8 Oktober 2021).

Informan di atas mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi. Metode pembelajaran tersebut dianggap mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran pada pembelajaran masa pandemi. Metode merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru sehingga terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan, (Aditya, 2016).

Kegiatan inti dalam pembelajaran selain memuat pelaksanaan metode yang digunakan juga memuat penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat beragam sesuai dengan kebutuhan guru. Hal tersebut dimaksudkan guru dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran dapat digunakan lebih dari satu yang penerapannya dalam satu proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas adalah aplikasi WhatsApp. Aplikasi ini telah lama dikenal oleh masyarakat baik kalangan pelajar maupun orang tua. Aplikasi ini sudah familiar di masyarakat sebagai media komunikasi, sehingga mudah untuk digunakan.

“... pembelajaran yang dilakukan dari rumah menggunakan aplikasi WhatsApp, karena aplikasi tersebut merupakan aplikasi yang paling mudah dan umum digunakan dikalangan siswa dan orang tua...”, (Wawancara, Sunarte 8 Oktober 2021).

“...pembelajaran dilakukan dengan tahapan guru menyediakan bahan pelajaran, proses pembelajaran dari rumah dilakukan dengan menggunakan grup WhatsApp, siswa mempelajari materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan, guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran daring, guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa...”, (Wawancara, Sukriyanti, 22 Oktober 2021).

Pembelajaran di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas dilakukan dengan menggunakan WhatsApp Grop. Media tersebut digunakan untuk memberikan materi ajar, mengirim hasil pekerjaan siswa melakukan monitoring serta memberi komentar pertanyaan siswa.

“...sebagian besar orang tua siswa mengetahui tugas yang diberikan atau materi yang dipelajari oleh siswa di sekolah, karena setiap ada penugasan orang tua turut mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas tersebut...”, (Wawancara, Sukriyanti, 22 Oktober 2021).

“...pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian tugas terkadang dikerjakan oleh orang tua, namun dalam hal ini guru memberi nasehat kepada siswa bahwa tugas yang diberikan harus dikerjakan oleh siswa yang bersangkutan dan orang tua hanya membantu dalam mengarahkan dan mengontrol pelaksanaan pembelajaran siswa di rumah...”, (Wawancara, Harwanti 8 Oktober 2021).

Pembelajaran daring tidak terlepas dari peran orang tua dalam memantau proses belajar siswa di rumah. Hal tersebut yang mendasari sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran sebaiknya yang dipahami oleh guru dan siswa, serta dipahami oleh orang tua. Proses pembelajaran dari rumah akan dapat berlangsung dengan baik apabila orang tua juga memiliki pemahaman yang memadai dalam menggunakan aplikasi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. pada tahapan ini guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah di ajarkan serta memberi penguatan sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik tentang materi ajar. Pembelajaran di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas juga menerapkan tahap pembelajaran ini, hal ini diungkapkan oleh informan berikut.

“...untuk kegiatan penutup guru memberikan penguatan dan kesimpulan, salam dan dia penutup dipimpin oleh salah satu siswa...”, (Wawancara, Harwanti 8 Oktober 2021).

Hasil wawancara tersebut tampak bahwa kegiatan akhir yang dilakukan guru di SDN 1 Siedorejo Kabupaten Kapuas yaitu dengan menyimpulkan materi yang telah di ajarkan. Dalam penyimpulan guru melibatkan siswa untuk bersama-sama dengan guru mengambil kesimpulan. Hal tersebut dilakukan sekaligus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan. Tahapan terakhir guru mengajak siswa untuk menutup dengan doa yang dipandu oleh salah satu siswa dan diberikan secara bergiliran.

3. Evaluasi

Rangkaian dalam pelaksanaan yaitu guru melakukan evaluasi pembelajaran. evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta dapat dijadikan dasar dalam melakukan kegiatan tindak lanjut guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik. Pelaksanaan evaluasi pada umumnya menyangkut evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka

tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan, (Idrus L, 2019).

Evaluasi pembelajaran di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas selama pembelajaran daring sebagai dampak dari adanya pandemic covid-19 dilakukan secara tertulis. Hal tersebut diungkapkan oleh informan berikut.

“...evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas atau Latihan soal, Penugasan yang diberikan dalam bentuk soal essay, isian dan pembuatan karya atau keterampilan...”, (Wawancara, Sukriyanti, 22 Oktober 2021).

Hasil wawancara di atas tampak bahwa yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran selama masa pandemic adalah dengan memberikan tugas atau Latihan, guna mengetahui tingkat pemahaman dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja secara mandiri. Selain itu terdapat pula pembuatan karya atau keterampilan. Hal-hal tersebut dilaksanakan oleh guru untuk dapat melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui tugas atau Latihan yang diberikan, guru dapat memberikan penilaian tentang pemahaman dan kemandirian siswa serta keterampilan siswa.

“...pemberian soal/penugasan yang diberikan guru melalui WA, GC dll, Evaluasi dilaksanakn belum maksimal karena keterbatasan waktu, tidak dapat memberikan bimbingan maupun tanya jawab secara langsung...”, (Wawancara, Harwanti 8 Oktober 2021).

Tugas-tugas yang diberikan oleh Guru SDN 1 Sidorejo Kabupaten Kapuas dikerjakan oleh siswa melalui Grup WhatsApp atau Google Classroom. Pengiriman tugas dan penerimaan tugas dilakukan melalui media, oleh karena itu komunikasi antara guru dan siswa sangat terbatas

demikian sebaliknya. Hal tersebut berdampak pada seringnya terjadi kesalahan dalam memahami maksud yang disampaikan oleh guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Hal tersebut di ungkapkan oleh informan berikut.

“...sebagian siswa tidak memahami maksud dari soal yang diberikan guru, pengumpulan soal oleh siswa kadang tidak tepat waktu...”, (Wawancara, Indiani, 8 Oktober 2021).

“... guru memberikan nilai dari beberapa kegiatan misalnya tugas, kuis yang diberikan melalui grup whatsapp...” (Wawancara, Sunarte 8 Oktober 2021).

Selain seringnya terjadi kesalahan dalam menerima informasi, dalam pembelajaran daring juga sering terjadinya ketidaktepatan waktu pengumpulan tugas-tugas siswa. Hal ini berdampak pada kesulitan guru dalam melakukan evaluasi terutama terkait dengan salah satu indikator untuk menentukan tingkat disiplin siswa. Evaluasi pada aspek pengetahuan siswa juga terkendala dengan metode pemberian tugas tersebut, karena guru tidak dapat memantau secara langsung ketika para siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

“...nilai atau hasil tugas-tugas yang diberikan kurang memuaskan, karena tugas yang diberikan tidak mutlak merupakan hasil belajar siswa sendiri...”,(Wawancara, Indiani, 8 Oktober 2021).

Tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan bagian dari pembelajaran siswa dirumah. Pembelajaran siswa dirumah dipantau dan dibimbing oleh orang tua, akan tetapi terdapat beberapa orang tua yang tidak memiliki kemampuan dalam membimbing anak-anaknya, yang bisa saja disebabkan oleh keterbatasan waktu atau keterbatasan pengetahuan dalam

membimbing. Hal tersebut menjadikan beberapa orang tua mengerjakan apa yang seharusnya menjadi pekerjaan siswa.

Selain dengan memberikan tugas beberapa guru di SDN 1 Sidorejo Kabupaten Kapuas melakukan evaluasi dengan memberikan modul belajar yang kemudian diberikan lembar kerja selanjutnya diberikan penilaian.

Hal tersebut diungkapkan oleh informan berikut.

“...evaluasi dilakukan dengan memberikan modul belajar mandiri dan lembar kerja serta bahan ajar cetak seperti poster...”(Wawancara, Sunarte 8 Oktober 2021).

Ungkapan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi di SDN 1 Sidorejo Kabupaten Kapuas dilakukan dengan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik, yang selanjutnya dinilai oleh guru dan dijadikan sebagai hasil evaluasi. Apabila di lihat dari proses tersebut, maka evaluasi dilaksanakan hanya pada hasil belajar siswa melalui tugas yang dikumpulkan.

4. Kendala dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di SDN 1 Sidorejo Kabupten Kapuas mengalami berbagai macam kendala, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa narasumber berikut.

“... yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran daring selama masa pandemic yaitu jaringan internet yang tidak stabil ketika proses pembelajaran; Tidak meratanya siswa yang memiliki Smartphone; Kesulitan dalam hal pemenuhan kuota internet terutama bagi siswa yang memiliki ekonomi lemah dan Pembelajaran cenderung lebih banyak memberikan tugas secara online, yang berdampak pada

banyaknya tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa...”, (Wawancara, Sunarte 8 Oktober 2021).

Banyaknya tugas yang diberikan kepada siswa akan berdampak pada terjadinya stress pada siswa. Siswa yang kebanyakan tugas sehingga membuat WFH si murid tersebut hanya mengerjakan tugas, setiap saat memeriksa email atau WA, (Masrul. dkk, 2020). Oleh karena itu guru perlu mempertimbangkan waktu siswa dalam mengerjakan tugas ketika memberikan tugas, karena apabila setiap mata pelajaran diberikan ,tugas, maka tugas siswa akan begitu banyak dan waktu siswa akan hanya untuk mengerjakan tugas. Hal ini menjadikan siswa tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar maupun keluarga, serta teman sebayanya.

“...kendala yang sering dialami biasanya jika ada materi yang mengharuskan menggunakan media tetapi ternyata yang diperlukan tidak ada di sekolah sehingga itu berdampak terhadap pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan, selain itu karena masuk masa pandemic dan waktu belajar yang singkat sehingga kesulitan dalam mensiasati waktu agar materi dapat disampaikan seara efektif...”, (Wawancara, Indiani, 8 Oktober 2021).

“...kendala, tidak meratanya kepemilikan hp, keterbatasan jaringan yang kurang stabil, keterbatasan kuota, kurangnya peran orang tua dalam membimbing anak selama belajar dari rumah...”(Wawancara, Harwanti 8 Oktober 2021).

Dari beberapa pendapat informan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran daring di SDN 1 Sidorejo Kabupaten Kapuas, kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jaringan Internet yang kurang stabil;

- b. Kepemilikan Gawai untuk Pembelajaran yang tidak merata;
- c. Kuota internet bagi siswa yang berada dalam ekonomi lemah;
- d. Tugas siswa yang cenderung banyak yang berdampak pada meningkatnya tingkat stress siswa;
- e. Kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran;
- f. Pengaturan waktu;
- g. Kurangnya peranserta orang tua dalam memantau pembelajaran anak di rumah.

B. Implikasi Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas

Keterampilan berpikir merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Keterampilan berpikir tersebut antara lain kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan seseorang agar dapat menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal (Nuryanti et al., 2018:155). Berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisasikan dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Berpikir kritis mencakup kegiatan menganalisis dan menginterpretasikan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi berpikir kritis, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan bernalar sangat dibutuhkan dalam berprestasi di abad 21.

Berpikir kritis menuntut adanya usaha, rasa peduli tentang keakurasian, kemauan, dan sikap tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit. Demikian pula, dari orang yang berpikir kritis ini diperlukan adanya suatu sikap keterbukaan terhadap ide-ide

baru. Kondisi ini tidak mudah, Tetapi tetap harus diupayakan untuk dikembangkan (Ahmatika, 2017:394). Berpikir kritis merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena seiring dengan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 seseorang dituntut untuk berpikir kritis, tidak hanya menerima sesuatu informasi begitu saja, namun harus bisa memilah-milih informasi yang diterimanya serta mencari sebab akibat dan buktinya secara logis dan rasional. Oleh karena itu, menanamkan kebiasaan berpikir kritis pada siswa tingkat sekolah dasar perlu dilakukan agar siswa dapat belajar untuk membiasakan diri mengatasi berbagai persoalan dan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui pelajaran dibangku sekolah (Firdaus et al., 2019:69).

Pembelajaran dari rumah telah dilaksanakan di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas sejak tahun 2020 kondisi ini tentu membawa perubahan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Perubahan metode pembelajaran tersebut apakah juga akan berdampak dari kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan menyebarkan instrumen dalam bentuk tes tulis kepada siswa di kelas 5 yang berjumlah 17. Tes tulis tersebut diperuntukan untuk mata pelajaran matematika dan mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Data-data yang diperoleh dari tes tertulis akan di analisis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu: (1) analisis, (2) evaluasi, dan (3) argumen lebih lanjut (Susilowati & Sumaji, 2020:64) dan (Linda & Lestari, 2019:29). Indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 .

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

| No | Indikator | Keterangan Indikator |
|----|----------------------|--|
| 1 | Analisis | Mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep yang diberikan dalam soal yang ditunjukkan dengan membuat model matematika dengan tepat dan memberi penjelasan yang tepat. |
| 2 | Evaluasi | Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, lengkap, dan benar dalam melakukan perhitungan. |
| 3 | Argumen Lebih Lanjud | Dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan dengan tepat dan bukti yang akurat |

Hasil tes berpikir kritis siswa pada setiap indikator dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Solikhin & Fauziah, 2021:189) :

$$\% \text{Indikator Berpikir Kritis} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian hasil tersebut dikonversikan dengan kriteria berpikir kritis seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Berpikir Kritis

| Persentase | Kriteria |
|--------------------|---------------|
| $80 < PK \leq 100$ | Sangat Tinggi |
| $60 < PK \leq 80$ | Tinggi |
| $40 < PK \leq 60$ | Sedang |
| $20 < PK \leq 20$ | Rendah |

Sumber : Solikhin & Fauziah (2021:189)

Kemampuan Menganalisis

Menganalisis/menalar/mengolah informasi berdasarkan pendapat Rusman (2017: 430) merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta empiris

yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan, sedangkan menurut Hosnan (2014: 67) menganalisis merupakan kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Kemampuan analisis merupakan salah satu unsur dalam domain kognitif hasil belajar siswa. Kemampuan analisis siswa adalah kemampuan siswa dalam menerangkan hubungan-hubungan yang ada dan mengkombinasi unsur-unsur menjadi satu kesatuan (Novita et al., 2016:359). Kemampuan analisis ini mencakup tiga proses yaitu siswa dapat mengurai unsur informasi yang relevan, menentukan hubungan antara unsur yang relevan, dan menentukan sudut pandang tentang tujuan dalam mempelajari suatu informasi (Anderson & Krathwohl, 2015). Berikut ini dokumentasi hasil pekerjaan siswa pada kategori sangat tinggi dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

SOAL 1

Wawan dan adiknya suka kue terang bulan. Wawan membeli dua kue terang bulan yang besarnya sama. Terang bulan yang pertama (A) terdiri dari 6 rasa. Edo menghabiskan 4 potong dari 6 rasa tersebut. Terang bulan yang kedua (B) terdiri dari 5 rasa. Adik Edo menghabiskan 2 potong dari 5 rasa tersebut.

BERAPA KUE TERANG BULAN YANG TERSISA

JAWABAN: Terang bulan A Terang bulan (B)

$$\frac{6}{6} - \frac{4}{6} = \frac{2}{6} = \frac{1}{3}$$

$$\frac{5}{5} - \frac{2}{5} = \frac{3}{5}$$

Jadi, terang bulan (A) sisa $\frac{1}{3}$ dan
 terang bulan (B) sisa $\frac{3}{5}$

Gambar 1 Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Menganalisis Pembelajaran Matematika

CATUR PRAMANA

Ibu kade membeli buah jeruk dan mangga di pasar. Kade memakan jeruk dan mangga tersebut.

Kade lebih menyukai jeruk dari pada mangga karena jeruk rasanya masam.

Pendapat kade bahwa jeruk rasanya masam merupakan ciri dari memperoleh pengetahuan dengan.....

- a. Pratyakasa pramana
- b. Anumana Pramana
- c. Upamana Pramana
- d. Sabda Pramana

Mengapa memilih jawaban tersebut.....

JAWABAN

Karena kade dia lebih menyukai jeruk dari

pada mangga itu artinya kade di membandingkan

kedua buah tersebut itu artinya kade memperoleh

pengetahuan dengan upamana pramana.

Gambar 2 Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Menganalisis
Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Siswa yang termasuk kategori rendah berarti siswa tidak lengkap dalam menulis fakta atau informasi serta menuliskan kalimat pertanyaan, sedangkan siswa dalam kategori sangat rendah berarti siswa tersebut tidak mengerjakan atau tidak bisa membedakan apa yang harus ditulis pada *Diketahui* dan *Ditanyakan*. Siswa dalam kategori ini belum dapat memahami permasalahan yang diberikan.

Kemampuan Mengevaluasi

Kemampuan mengevaluasi merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya dan membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian serta menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Winarti, 2015). Pada dasarnya evaluasi berarti menilai seberapa sukses suatu tes yang diberikan. Misalnya, seberapa baik argumen mendukung kesimpulannya, atau

seberapa kuat beberapa bukti untuk klaim yang seharusnya didukung. Akan tetapi terdapat banyak indikator yang dikategorikan sebagai evaluasi seperti menilai, mengkritisi serta mendeteksi. Indikator pertama adalah menilai, menilai disini diartikan sebagai menilai validitas informasi yang sudah di organisasikan sebelumnya. Tahapan ini dilakukan secara kritis agar mendapatkan informasi-informasi yang memang akurat dan tepat. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengambil tindakan selanjutnya untuk menuju solusi dari permasalahan tidak keliru. Setelah itu siswa dituntut mampu mendeteksi jika ada ketidak konsistenan atau kekeliruan dalam proses penyelesaian masalah. Selanjutnya setelah mendapatkan kekeliruan harus segera melakukan perbaikan sehingga jalan menuju solusi akan semakin dekat (Susilowati & Sumaji, 2020:64).

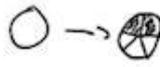
Berikut ini dokumentasi hasil pekerjaan siswa pada kategori sangat tinggi dapat dilihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.

Ira membeli 2 pizza buah dengan ukuran sama besar. Pizza A dipotong menjadi 5 bagian dan pizza B dipotong menjadi 2 bagian. Beni memakan pizza A sebanyak 2 potong dan pizza B sebanyak 1 potong.

BERAPA PIZZA BUAH YANG DI MAKAN OLEH IRA

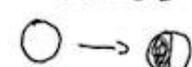
JAWABAN

Pizza A



$$\frac{5}{5} - \frac{2}{5} = \frac{3}{5}$$

Pizza B



$$\frac{2}{2} - \frac{1}{2} = \frac{1}{2}$$

$$\frac{3}{5} \times \frac{2}{2} + \frac{1}{2} \times \frac{1}{5} = \frac{6}{10} + \frac{1}{10} = \frac{7}{10}$$

Jadi, pizza yang dimakan oleh Ira sebanyak $\frac{7}{10}$

Gambar 3 Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran Matematika



1. Bagaimanakah kemahakasaan Tuhan pada gambar tersebut di atas?
2. Buatlah cerita singkat dari gambar yang kalian amati dengan menggunakan bahasa sendiri

JAWABAN:

1. Tuhan memberikan kemahakasaan yang indah kepada alam semesta.
2. Alam semesta sangat indah dan lengkap beserta isinya.

Gambar 4 Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Kemampuan Memberikan Argumen Lebih Lanjut

Argumen lebih lanjut adalah saat siswa sudah mendekati jawaban yang diinginkan maka siswa akan mampu mendefinisikan solusi yang tepat dengan bukti yang akurat. Ini adalah kesempatan siswa untuk memberikan tanggapannya sendiri terhadap teks yang dipermasalahkan, dengan menghadirkan argumen yang beralasan untuk mempertahankan atau menentang suatu argument lain. Pada tahapan ini siswa juga berkesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau ide-ide baru yang muncul dari proses analisis serta evaluasi yang telah dilakukannya. Dengan demikian pada tahapan ini jika siswa melakukan tahapan analisis dan evaluasi secara mendalam tidak menutup kemungkinan akan menciptakan suatu produk baru yang belum diketahui sebelumnya (Susilowati & Sumaji, 2020:64).

2. Ira membeli 2 pizza buah dengan ukuran sama besar. Pizza A dipotong menjadi 5 bagian dan pizza B dipotong menjadi 2 bagian. Beni memakan pizza A sebanyak 2 potong dan pizza B sebanyak 1 potong.

BERAPA PIZZA BUAH YANG DI MAKAN OLEH IRA

JAWABAN = Pizza A Pizza B


$$= \frac{5}{5} - \frac{2}{5} = \frac{3}{5}$$
$$= \frac{2}{2} - \frac{1}{2} = \frac{1}{2}$$
$$= \frac{3^{\frac{2}{5}}}{5^{\frac{2}{5}}} + \frac{1^{\frac{1}{2}}}{2^{\frac{1}{2}}} = \frac{6}{16} + \frac{5}{10} = \frac{11}{16}$$

Jadi Pizza yg dimakan oleh Ira adalah sebanyak $\frac{11}{16}$

Gambar 5 Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Memberikan Argumen Lebih Lanjut Pembelajaran Matematika

CATUR PRAMANA

Ibu kade membeli buah jeruk dan mangga di pasar. Kade memakan jeruk dan mangga tersebut.

Kade lebih menyukai jeruk dari pada mangga karena jeruk rasanya masam.

Pendapat kade bahwa jeruk rasanya masam merupakan ciri dari memperoleh pengetahuan dengan.....

- a. Pratyakasa pramana
- b. Anumana Pramana
- c. Upamana Pramana
- d. Sabda Pramana

Mengapa memilih jawaban tersebut.....

JAWABAN

Karena kade dia lebih menyukai jeruk dari

pada mangga itu artinya kade di membandingkan

kedua buah tersebut itu artinya kade memperoleh

pengetahuan dengan upamana pramana.

Gambar 6 Hasil Pekerjaan Siswa Kemampuan Memberikan Argumen Lebih Lanjud Pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, berpikir kritis siswa sekolah dasar di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas pada pembelajaran Matematika dan pelajaran agama Hindu dan budi pekerti terbagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa untuk per indikator dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa per Indikator Pembelajaran Matematika

| No | Indikator | Persentase | Kategori |
|----|----------------------|------------|----------|
| 1 | Analisis | 64 % | Tinggi |
| 2 | Evaluasi | 73 % | Tinggi |
| 3 | Argumen Lebih Lanjud | 53 % | Sedang |

Tabel 3. Presentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa per Indikator Pembelajaran Agama Hindu & Budi Pekerti

| No | Indikator | Persentase | Kategori |
|----|----------------------|------------|---------------|
| 1 | Analisis | 59 % | Sedang |
| 2 | Evaluasi | 83 % | Sangat Tinggi |
| 3 | Argumen Lebih Lanjud | 56 % | Sedang |

Hasil kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4 Hasil Berpikir Kritis Pembelajaran Matematika

| No | Kategori | Jumlah siswa | Persentase | Keterangan |
|----|--------------------|--------------|------------|---------------|
| 1 | $80 < PK \leq 100$ | 10 | 58,9 % | Sangat Tinggi |
| 2 | $60 < PK \leq 80$ | 1 | 5,8 % | Tinggi |
| 3 | $40 < PK \leq 60$ | 5 | 29,5 % | Sedang |
| 4 | $20 < PK \leq 20$ | 1 | 5,8 % | Rendah |

Tabel 5 Hasil Berpikir Kritis Pembelajaran Agama Hindu & Budi Pekerti

| No | Kategori | Jumlah siswa | Persentase | Keterangan |
|----|--------------------|--------------|------------|---------------|
| 1 | $80 < PK \leq 100$ | 9 | 52,9 % | Sangat Tinggi |
| 2 | $60 < PK \leq 80$ | 3 | 17,6 | Tinggi |
| 3 | $40 < PK \leq 60$ | 3 | 17,6 | Sedang |
| 4 | $20 < PK \leq 20$ | 2 | 11,9 | Rendah |

Berdasarkan tabel 4 hasil berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa siswa kelas 5 di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas 58,9 % siswa sangat tinggi pada pengujian pembelajaran matematika. Sedangkan pada tabel 5 hasil berpikir kritis siswa pada pembelajaran Agama Hindu

& Budi Pekerti menunjukkan bahwa siswa kelas 5 di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas 52,9 % sangat tinggi.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan pada tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan bahwa 52,9% siswa kelas 5 di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas keterampilan berpikir kritis sangat tinggi walaupun pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Saputri et al., (2019) dimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media gambar di masa pembelajaran dari rumah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas selama masa pandemic covid-19 menerapkan sistem pembelajaran dengan menggabungkan antara daring dan luring selama masa pandemic covid-19. Pembelajaran yang dilakukan secara luring dilaksanakan pada saat tertentu dan kepada siswa yang tidak memiliki gawai untuk pembelajaran daring. Siswa yang demikian diberikan kesempatan untuk tetap kesekolah dengan memperhatikan protocol kesehatan untuk mengambil tugas. Pada waktu yang telah ditentukan siswa kembali kesekolah untuk mengumpulkan tugas tersebut. Pada kesempatan tersebut terjadi interaksi antara guru dan siswa, karena siswa akan menanyakan hal-hal yang kurang di pahami ketika mengerjakan tugas dari guru.

Secara umum seluruh proses pembelajaran membutuhkan perencanaan yang baik sehingga proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat membawa pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana ini di susun sebagai acuan dan rambu-rambu bagi guru dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat terarah pada pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan evaluasi pembelajaran di SDN 1 Siderejo Kabupaten Kapuas selama pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran selama

masa pandemic adalah dengan memberikan tugas atau Latihan, guna mengetahui tingkat pemahaman dan melatih kemampuan siswa dalam bekerja secara mandiri. Selain itu terdapat pula pembuatan karya atau keterampilan. Hal-hal tersebut dilaksanakan oleh guru untuk dapat melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui tugas atau Latihan yang diberikan, guru dapat memberikan penilaian tentang pemahaman dan kemandirian siswa serta keterampilan siswa.

Terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran daring di SDN 1 Sidorejo Kabupaten Kapuas, kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Jaringan Internet yang kurang stabil;
- b) Kepemilikan Gawai untuk Pembelajaran yang tidak merata;
- c) Kuota internet bagi siswa yang berada dalam ekonomi lemah;
- d) Tugas siswa yang cenderung banyak yang berdampak pada meningkatnya tingkat stress siswa;
- e) Kesulitan dalam pemilihan media pembelajaran;
- f) Pengaturan waktu;
- g) Kurangnya peranserta orang tua dalam memantau pembelajaran anak di rumah.

Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas berdasarkan hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa 52,9% siswa kelas 5 di SDN 1 Sidorejo Tamban Catur Kabupaten Kapuas keterampilan berpikir kritis sangat tinggi walaupun pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Saputri et al., (2019) dimana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan

media gambar di masa pembelajaran dari rumah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 165–174. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023>
- Ahmatika, D. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Pendekatan Inquiry/Discovery. *Euclid*, 3(1), 394–403. <https://doi.org/10.33603/e.v3i1.324>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Terjemahan Agung Prihanto*. Pustaka Pelajar.
- Anidar, J. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *E-Tech*, 07(IV), 1–12. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147.
- Chaeruman, U. A. (2020). Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p142--153>
- E.Mulyasa, Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2017). *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>
- Ghofur, A., Nafisah, D., & Eryadini, N. (2016). Gaya Belajar dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 166–184. <https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.285>
- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Gahlia Indonesia.
- Idrus L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 9(2), 920–935.

Kamus KBBI. (2020).

Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>

Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3504>

Linda, Z., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. In *Erzatama Karya Abadi* (Vol. 1, Issue Juni).

Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA,.

Masrul. dkk. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (T. Limbong (Ed.); Vol. 148). Yayasan Kita Menulis.

Megawati, M., Wardani, A. K., & Hartatiana, H. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Model Pisa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 15–24. <https://doi.org/10.22342/jpm.14.1.6815.15-24>

Mertayasa, I. K. (2020). Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Hindu Selama Masa Belajar Dari Rumah Di Desa Meko. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 11(2), 1–17.

Muktiningsih, S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Pembelajaran E- Learning Mata Pelajaran Ekonomi. *Universitas Negeri Semarang*, 1(1), 6–7.

Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.

Novita, S., Santosa, S., & Rinanto, Y. (2016). Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melalui Penerapan Model Cooperative Learning dengan Guided Discovery Learning. *Proceeding Biology Education Conference*, 13(1), 359–367.

Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 155–158. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10490/5163>

OECD. (2019). PISA 2018 Results Combined Executive Summaries. In *OECD: Vols. I, II, I*. www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm.

Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap

- Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Purwati, R., & Fatahillah, A. (2016). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PERSAMAAN KUADRAT PADA PEMBELAJARAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING. *Kadikma*, 7(1).
- Rachmah, L. L., Sunaryanto, & Yuniastuti. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 4(9).
- Rasyid, R. E., & Aswadi. (2020). Efektivitas Program Belajar Dari Rumah (BDR) Model Daring dalam Masa Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Ilmu Komputer Ke 4 Konik 2020 Edisi Covid-19, September*, 659–662.
- Riyana, C. (n.d.). Komponen-Komponen Pembelajaran. In *Komponen-Komponen Pembelajaran*.
- Ruhimat, T. (2010). Prosedur Pembelajaran. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–30.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Saputri, L., Sudaryanto, & Dian, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Problem Based Learning Dan Media Gambar Materi Membuat Cerita Kelas Ii Sd Intis School Yogyakarta. *Proseding Pendidikan Profesi Guru*, null(23), 301–316. http://eprints.uad.ac.id/21476/1/19_Saputri%281304-1312%29.pdf
- Sari, I. M. (2015). Penggunaan model listening team sebagai sarana meningkatkan kemampuan bertanya pada pembelajaran ipa siswa kelas x smk yp 17-2 madiun. *Jurnal Florea*, 2(1), 23–28.
- SE. Kemendikbud No. 15, (2020).
- Solikhin, M., & Fauziah, A. N. M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Pada Pelajaran Ipa Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 188–192. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38060/33949>
- Suarmini, N. W. (2014). Keluarga Sebagai Wahanan Pertama Dan Utama Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 118–135. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.599>
- Sulaiman, A., & Syakarofath, N. A. (2018). Berpikir Kritis: Mendorong Introduksi dan Reformulasi Konsep dalam Psikologi Islam. *Buletin Psikologi*, 26(2), 86. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38660>

- Supardan, H. D. (2016). Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Edunomic*, 4(1), 1–12.
- Surachim, A. (2017). *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Alfabeta.
- Susilowati, Y., & Sumaji, S. (2020). Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Sutriyani, W. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era PAndemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 2(1), 155–165.
- Syamsuddin, S., Ahmad, H., & Afriani, A. (2020). Media Pembelajaran Online terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika di Tengah Pandemi Covid-19. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 41. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.659>
- Tohar, M. (2020). Pelaksanaan Belajar Dari rumah (BDR) Pada Sekolah Menengah Atas. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 166–170.
- Winarti. (2015). Profil Kemampuan Berpikir Analisis Dan Evaluasi Mahasiswadalam Mengerjakan Soal Konsep Kalor. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.36706/jipf.v2i1.2350>